



Keefektifan Media *Lift The Flap Book* Untuk Menstimulasi Kemampuan Kognitif

Nurul Khusnaeni¹, Supriyono², Rintis Rizkia Pangestika³

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah
e-mail: khusnaeninurul@gmail.com, supriyonojati@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan khusus melihat keefektifan media *lift the flap book* untuk menstimulasi kemampuan kognitif siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian *pre-experimental design* dengan desain *one-shot case study*. Teknik dan instrumen penelitian yang digunakan yaitu dengan metode tes dengan instrumen lembar soal tes kemampuan kognitif. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa keefektifan diperoleh dari hasil ketuntasan belajar klasikal siswa pada uji coba terbatas dan luas yang masing-masing memperoleh persentase ketuntasan sebesar 80% dan 92,85% sehingga dapat disimpulkan penggunaan media *lift the flap book* efektif dalam menstimulasi kemampuan kognitif siswa.

Kata Kunci: *Kemampuan Kognitif, Lift The Flap Book*

Abstract

This study specifically aims to look at the effectiveness of lift the flap book media to stimulate students' cognitive abilities. The method used in this research is a pre-experimental design research method with a one-shot case study design. The research techniques and instruments used were the test method with the cognitive ability test question sheet instrument. Based on the results of the study, it is known that the effectiveness is obtained from the results of students' classical learning mastery in a limited and extensive trial, each of which obtains a percentage of completeness of 80% and 92.85% so that it can be concluded that the use of lift the flap book media is effective in stimulating students' cognitive abilities.

Keywords: *Cognitive Ability, Lift The Flap Book*

PENDAHULUAN

Pendidikan yang berkualitas merupakan suatu cara yang dilaksanakan guna mempersiapkan generasi yang dapat menghadapi perkembangan zaman yang pesat. Pendidikan berkualitas dapat dibuktikan dengan tercapainya tujuan pembelajaran. Ketercapaian tujuan pembelajaran ditunjukkan dengan adanya perubahan kemampuan pada siswa yang meliputi perubahan nilai dan sikap (afektif), perubahan pengetahuan (kognitif), dan perubahan keterampilan (psikomotor). Bujuri (2018:38) menjelaskan aspek kognitif merupakan salah satu aspek penting yang perlu diketahui dan dipahami dalam perkembangan anak usia sekolah dasar.

Arifin (Lestari 2017:103) berpendapat bahwa kemampuan kognitif merupakan kemampuan yang berkaitan dengan kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan. Sesuai dengan yang dipaparkan Bujuri (2018:33) bahwa aspek kognitif merupakan aspek yang penting dalam perkembangan siswa usia sekolah dasar. Hal ini diperkuat oleh pendapat Nengsi (2019:24) yang menjelaskan bahwa kemampuan kognitif memiliki peranan penting terhadap keberhasilan anak dalam belajar karena berhubungan dengan masalah mengingat dan berpikir.

Usia sekolah dasar dalam sistem pendidikan nasional adalah anak yang usianya berada dalam rentang 7-12 tahun ke atas. Aspek kognitif dalam perkembangan anak usia sekolah dasar disini berkaitan dengan kemampuan siswa dalam berpikir. Kemampuan berpikir diantaranya yaitu kemampuan mengingat, menghafal, menalar, dan memecahkan masalah. Kemampuan tersebut menjadi hal yang penting dalam perkembangan anak usia sekolah dasar. Kemampuan kognitif anak usia sekolah dasar tentunya tidak bisa disamakan dengan kemampuan kognitif orang dewasa. Anak usia sekolah dasar belum mampu berpikir secara abstrak. Hal tersebut dikarenakan kemampuan kognitif anak usia sekolah dasar masih terbatas dengan hal-hal yang sifatnya konkret atau nyata.

Pembelajaran di sekolah dasar berbasis tematik yang mengacu pada kurikulum 2013. Wahyuni dan Harjono (2017:130) memaparkan bahwa pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang pada sebuah tema untuk mengaitkan beberapa konsep muatan pelajaran sehingga siswa akan menjadi mudah dalam memahami sebuah konsep dalam pembelajaran. Pembelajaran tematik di sekolah dasar berbasis *student center* atau berpusat pada siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Utami dan Naniek (2020:23) bahwa pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang disusun untuk memusatkan pembelajaran pada siswa dengan mengintegrasikan materi dari beberapa mata pelajaran ke dalam satu tema sehingga siswa dapat memahami materi secara mendalam.

Pemahaman terkait perkembangan kemampuan kognitif anak usia sekolah dasar merupakan hal yang penting pada proses penyelenggaraan pendidikan sekolah dasar, karena dijadikan tumpuan dalam kegiatan belajar mengajar (Bujuri 2018:39). Proses pembelajaran dapat dikatakan maksimal apabila siswa dapat memahami materi yang disampaikan guru. Sejalan dengan pendapat Bujuri bahwa kemampuan kognitif memiliki peranan yang penting dalam aspek perkembangan siswa, maka kemampuan kognitif siswa tersebut perlu distimulasi karena dengan pencapaian kognitif dapat membantu siswa untuk berpikir kritis dan memecahkan masalah. Selain itu juga perlu distimulasi agar siswa dapat mencapai perkembangannya secara optimal.

Kemampuan kognitif siswa distimulasi sesuai dengan tahapan perkembangan kognitifnya. Pada dasarnya anak usia sekolah dasar berada di tahap operasional konkret. Pada tahap ini, dalam melaksanakan proses pembelajaran guru sebagai fasilitator hendaknya mampu menyediakan fasilitas yang mampu memberi kemudahan siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan hal yang konkret atau nyata. Menurut teori Piaget (Nainggolan dan Daeli

2021:32) dinyatakan bahwa anak usia sekolah dasar masuk pada tahap operasional konkret, yang mana tahap berpikirnya masih bersifat konkret atau nyata sehingga diperlukan kiat dalam melaksanakan proses pembelajaran agar menyesuaikan tahap perkembangan siswa yang masih konkret tersebut yaitu dengan pembelajaran menggunakan alat bantu berupa media pembelajaran.

Pada kemampuan kognitif terdapat enam tahapan yaitu mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi dan menciptakan. Indikator kemampuan kognitif menurut Taksonomi Bloom (Nabilah, dkk., 2020:2) untuk siswa kelas 2 sekolah dasar antara C1 (mengingat), C2 (memahami), dan C3 (menerapkan). Bujuri (2018:43) menjelaskan bahwa siswa kelas 2 sekolah dasar usia 8 tahun sudah memasuki tahap C2 (memahami) yang semakin baik dan mulai memasuki jenjang tahap C3 (menerapkan) yang bersifat masih sederhana. Menurut Piaget anak usia 7-8 tahun sudah mampu memahami apa yang ia baca atau dengar. Fase ini siswa dapat belajar secara formal namun masih membutuhkan pembelajaran yang menyenangkan. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat ditarik bahwa siswa kelas 2 sekolah dasar membutuhkan pembelajaran yang menyenangkan salah satunya yaitu dengan penggunaan media pembelajaran. Liliyafi (2019:8) berpendapat bahwa penggunaan media pembelajaran memiliki potensi dan peran yang penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Guru perlu memahami prinsip-prinsip dalam pemilihan media pembelajaran agar efektif dan efisien digunakan untuk penyampaian materi pelajaran. Penyampaian materi pelajaran tanpa penggunaan media pembelajaran dapat menyebabkan kemampuan kognitif siswa kurang maksimal.

Berdasarkan hasil penelitian awal yang dilakukan di SD Muhammadiyah 1 Purworejo berupa wawancara dan observasi dengan guru kelas II B ditemukan permasalahan yaitu bahwa kemampuan kognitif beberapa siswa belum maksimal dilihat dari hasil belajar harian yang kurang maksimal. Hal ini dikarenakan selama ini dalam proses belajar mengajar, penggunaan media pembelajaran masih terbatas sehingga beberapa siswa dalam pemahaman materi yang disampaikan kurang optimal. Selain itu juga berdasarkan dari hasil analisis materi bahwa materi Tema 7 Subtema 1 pada buku pendamping yang digunakan guru maupun siswa cenderung masih terbatas yang mana kurang visualisasi dengan wujud gambaran konkret. Pada materi menjelaskan konsep namun tidak disajikan disitu sehingga membuat siswa kesulitan dalam memahami materi yang dipelajari.

Berdasarkan permasalahan tersebut ditawarkan solusi dengan penggunaan media pembelajaran *lift the flap book* dalam pembelajaran. Ruminiati (Liliyafi 2019:7) mengemukakan bahwa media bergambar sangat sesuai untuk digunakan di sekolah dasar, terutama kelas rendah. *Lift the flap book* adalah salah satu jenis media pembelajaran grafis yang berbentuk buku berjendela. Pendapat lain dari Handayani (2016:2) bahwa *media lift the flap book* atau buku berjendela adalah jenis buku yang berisi informasi dimana didalamnya terdapat gambar-gambar. Gambar-gambar tersebut bisa dibuka ke atas, ke bawah, ke kanan, atau ke kiri layaknya seperti jendela. Manfaat penggunaan *lift the flap book* dalam pembelajaran menurut Dewantari (Kaka 2020:23) adalah menstimulasi kemampuan kognitif siswa. Pendapat lain yaitu media *lift the flap*

book juga memberikan manfaat yang penting terhadap proses pembelajaran siswa karena media ini mampu menarik perhatian siswa untuk belajar sehingga terhindar dari kebosanan dan motivasi belajarnya meningkat (Liliyafi 2019:24). Pada media *lift the flap book* terdapat teknik flaps yang dapat menarik perhatian siswa. Kelebihan media tersebut menurut Wisnu (2016) yaitu media tersebut memiliki bentuk yang sederhana namun menarik, dapat menyampaikan rangkuman isi dan konsep, dalam penggunaannya tidak memerlukan peralatan khusus serta mudah penempatannya, dapat menampilkan suatu perubahan dan dapat divariasikan dengan lainnya.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian *pre-experimental design* dengan desain *one-shot case study*. Metode penelitian eksperimen dimaksudkan untuk menyelidiki kemungkinan hubungan sebab-akibat dengan cara mengekspos satu atau lebih kelompok eksperimental dan satu atau lebih kondisi eksperimen. Metode *pre-experimental design* belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel terikat. Penelitian ini menggunakan desain *one-shot case study*. Dalam penelitian ini, tidak ada kelompok kontrol dan siswa diberi perlakuan khusus atau pengajaran selama beberapa waktu (tanda X). Subjek dalam penelitian ini akan mendapatkan perlakuan (*treatment*) yaitu penggunaan media *lift the flap book*. Kemudian di akhir program, siswa diberi tes yang terkait dengan perlakuan/pengajaran yang diberikan (tanda T).

Subjek	Treatment	Test
1 kelompok	X	T

Keterangan:

X : Treatment atau perlakuan dengan pembelajaran menggunakan media *lift the flap book* pada kelas eksperimen.

T : Test setelah diberikan perlakuan (*treatment*).

Penelitian ini berfokus menguji keefektifan dari produk yang telah dikembangkan yaitu media *lift the flap book*. Menurut Sumilasari (Astuti, 2019:117) pengertian efektif adalah dapat membawa hasil. Keefektifan suatu media pembelajaran ini dilihat dari tingkat keberhasilan yang dicapai siswa setelah proses pembelajaran. Populasi yang dilibatkan pada uji coba terbatas maupun luas adalah siswa kelas II B SD Muhammadiyah 1 Purworejo. Sampel pada uji coba terbatas dipilih 5 siswa berdasarkan siswa yang memiliki kemampuan kognitif rendah, sedang, dan tinggi. Sedangkan uji coba luas dilakukan pada 14 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan metode tes. Instrumen yang dirancang adalah berupa lembar soal tes kemampuan kognitif yang memuat indikator-indikator kemampuan kognitif diantaranya: C1 (mengingat), C2 (memahami) dan C3 (mengaplikasi) dengan jenis soal pilihan ganda. Kisi-kisi soal disesuaikan dengan indikator kemampuan kognitif, sehingga hasil tes yang diperoleh siswa mencerminkan pencapaian kemampuan kognitif yang berkaitan dengan kajian efektivitas. Teknik analisis data menggunakan deskriptif persentase.

Media *lift the flap book* dikatakan efektif penggunaannya dalam pembelajaran, apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Ketuntasan belajar klasikal dapat mencapai > 50% berdasarkan jumlah siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) setelah proses pembelajaran dengan menggunakan media *lift the flap book*. Nilai KKM yang ditetapkan di SD Muhammadiyah 1 Purworejo sebesar 67. Menurut Sugiyono (2013:396) perhitungan ketuntasan belajar klasikal dapat digunakan rumus sebagai berikut.

$$KBK = \frac{\text{Siswa yang mencapai KKM}}{\text{Jumlah siswa keseluruhan}} \times 100\%$$

- b. Kriteria efektifitas media pembelajaran sesuai dengan pedoman Tabel 1.

Tabel 1. Pedoman Kriteria Efektivitas

Persentase Ketuntasan	Kriteria
75 % < KBK ≤ 100%	Sangat Efektif
50 % < KBK ≤ 75%	Efektif
25 % < KBK ≤ 50%	Cukup Efektif
0 % ≤ KBK ≤ 25%	Kurang Efektif

Widoyoko (2012: 110)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Akhir dari proses pembelajaran materi Tema 7 Subtema 1 untuk siswa kelas II SD Muhammadiyah 1 Purworejo dengan menggunakan media *lift the flap book* adalah dilakukan tes kemampuan kognitif. Tabel 2 dan 3 menyajikan informasi rekapitulasi hasil tes kemampuan kognitif tersebut. Pada uji coba terbatas sejumlah 4 siswa (80%) memperoleh nilai yang lebih besar dari nilai KKM dan sisanya 1 siswa (20%) belum mampu mencapai nilai KKM. Sedangkan pada uji coba luas sejumlah 13 siswa (92,85%) memperoleh nilai yang lebih besar dari nilai KKM. Sisanya, 1 siswa (7,15%) belum mampu mencapai nilai KKM. Data hasil tes siswa disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Tes pada Uji Coba Terbatas

No.	Nama	Nilai	Kriteria Ketuntasan
1	AKN	64	Tidak Tuntas
2	FAS	72	Tuntas
3	MAA	96	Tuntas
4	MA	68	Tuntas
5	HTR	92	Tuntas
Jumlah Tuntas			4 (80%)
Jumlah Tidak Tuntas			1 (20%)
Ketuntasan Belajar Klasikal			Sangat Efektif

Tabel 3. Hasil Tes pada Uji Coba Luas

No.	Nama	Nilai	Kriteria Ketuntasan
1	AKZ	84	Tuntas
2	AMB	88	Tuntas
3	AAAZ	92	Tuntas
4	DZS	88	Tuntas
5	GAR	96	Tuntas
6	IAA	92	Tuntas

7	MAZ	84	Tuntas
8	MZEE	76	Tuntas
9	RKM	60	Tidak Tuntas
10	SA	80	Tuntas
11	SMI	96	Tuntas
12	VAFA	92	Tuntas
13	ZHH	100	Tuntas
14	MI	96	Tuntas
Jumlah Tuntas		13 (92,85%)	
Jumlah Tidak Tuntas		1 (7,15%)	
Ketuntasan Belajar Klasikal		Sangat Efektif	

Dari data yang diperoleh pada tabel 2 dan 3 di atas, dapat diketahui bahwa proporsi siswa yang nilai tesnya mencapai nilai KKM lebih besar dari indikator efektif; 50% yang ditetapkan (Widoyoko 2012:110). Merujuk pada hasil penelitian dan indikator tersebut, maka secara faktual media *lift the flap book* yang digunakan untuk pembelajaran materi Tema 7 Subtema 1 efektif digunakan dalam menstimulasi kemampuan kognitif pada pembelajaran siswa kelas II B SD Muhammadiyah 1 Purworejo. Efektifitas tersebut berhubungan dengan pendetilan konsep-konsep abstrak. Media *lift the flap book* didesain sedemikian rupa sehingga siswa terstimulasi kemampuan kognitifnya. Produk didesain sesuai dengan karakteristik siswa; tampilan gambar yang lucu, mampu menyampaikan konsep, juga mampu membangkitkan suasana pembelajaran berlangsung menarik dan menyenangkan. Dalam menentukan sebuah media pembelajaran perlu memperhatikan tahap perkembangan kognitif agar mempermudah siswa dalam proses belajarnya. Tahap perkembangan kognitif tersebut dikemukakan oleh Piaget (Nainggolan dan Daeli 2021:32) sensori motorik (usia 0-2 tahun), pra-operasional (2-7 tahun), operasional konkret (7-11 tahun), operasional formal (11-15 tahun). Masa sekolah dasar merupakan periode perkembangan *middle and late childhood* (usia 6 –11 tahun).

Peneliti menggunakan tahapan operasional konkret pada periode perkembangan masa sekolah dasar dalam penelitiannya karena subjek penelitian merupakan siswa SD kelas II dimana usia mereka 8 sampai 9 tahun. Karakteristik kemampuan kognitif siswa kelas II sekolah dasar menurut Taksonomi Bloom (Bujuri 2018:43) fase ini siswa memasuki ranah C1 (mengingat) dan memasuki awal jenjang C2 (memahami). Siswa juga sudah masuk pada jenjang C3 (menerapkan) namun masih dalam level rendah. Untuk menyesuaikan tahapan tersebut peneliti menggunakan *lift the flap book* sebagai media pembelajaran, karena dengan menggunakan *lift the flap book* siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan aktif, menyenangkan, dan sesuai tahap perkembangan anak tingkat sekolah dasar dalam menunjang kemampuan kognitif menggunakan benda konkret. Hal tersebut diperkuat oleh pendapat Bujuri (2018:43) yang menyatakan bahwa pada fase ini anak siswa mampu belajar secara formal namun masih membutuhkan pembelajaran yang menyenangkan.

Merujuk pada kriteria yang dikemukakan oleh Sugiyanto (Nurbaya 2018:9) pembelajaran dengan media *lift the flap book* membuat siswa lebih fokus. Selain itu, media *lift the flap book* juga memberikan manfaat yang penting terhadap proses pembelajaran siswa karena media ini mampu menarik perhatian siswa untuk belajar sehingga terhindar dari kebosanan dan terstimulasi kognitifnya

(Liliyafi 2019:24). Pendapat lain dari Puspitasari, dkk (2019:261) yaitu kelebihan media *lift the flap book* yaitu membantu siswa agar memiliki pengalaman yang konkret dan menyenangkan karena melalui media tersebut proses belajar menjadi menarik sehingga siswa dapat belajar dengan lebih baik. Tentunya hal ini tidak bertentangan dengan teori kognitif yang menyadari bahwa teori Piaget (Nainggolan dan Daeli 2021:32) yang menyatakan anak usia sekolah dasar tahap berpikirnya masih berpikir konkret, maka diperlukan kiat dalam melaksanakan proses pembelajaran agar menyesuaikan tahap perkembangan siswa yang masih konkret tersebut.

Wujud belajar setelah penggunaan media *lift the flap book* dalam pembelajaran yaitu dilihat dari hasil tes kemampuan kognitif siswa yang mencapai KKM yang telah ditentukan di sekolah dan melihat ketuntasan secara klasikal siswa yang mampu mencapai 80% dan 92,85% melebihi kriteria yang telah ditetapkan yaitu > 50%. Pada level C1 disini siswa sudah mampu mengemukakan arti mendeskripsikan sesuatu, menceritakan kejadian, dan menguraikan suatu kejadian. Level C2 siswa siswa mampu mengungkapkan gagasan, atau pendapat dengan kata-kata sendiri, membedakan, membandingkan, mendeskripsikan dengan kata-kata sendiri, menjelaskan gagasan pokok, dan menceritakan kembali dengan kata-kata sendiri. Sedangkan untuk level C3 siswa sudah mampu menghitung dan merancang strategi penyelesaian masalah (Taksonomi Bloom dalam Nabilah dkk. 2020: 2). Tentunya hal tersebut mengindikasikan bahwa media *lift the flap book* efektif untuk digunakan dalam menstimulasi kemampuan kognitif siswa.

Pada pengerjaan soal ranah kognitif C1 hampir keseluruhan siswa sudah menjawab benar meskipun masih terdapat beberapa siswa yang masih salah dalam menjawab. Seperti menyebutkan pengertian dongeng, menyebutkan tokoh pada dongeng, membilang pecahan, menyebutkan jenis permainan, dan mengidentifikasi bunyi beratur. Kesalahan tersebut dapat terjadi karena salah satu faktor yaitu siswa tidak mengingat konsep dari materi tersebut. Pada pengerjaan soal ranah kognitif memahami (C2) sebagian siswa sudah benar dalam menjawab, hal ini menunjukkan bahwa siswa dapat memberikan contoh, memperkirakan dan menerangkan informasi yang berkenaan dengan materi. Meskipun masih ada beberapa siswa yang masih salah dalam menjawab seperti menerangkan informasi yang terkandung pada teks dongeng dan memberikan contoh benda disekitar yang berbunyi nyaring. Kesalahan tersebut dapat terjadi karena dalam proses pengerjaan soal peserta didik tergesa-gesa sehingga kurang memahami materi yang telah dipelajari. Pada pengerjaan soal ranah kognitif mengaplikasi (C3) menunjukkan beberapa siswa mampu menyelesaikan soal pada ranah C3 meskipun masih banyak yang salah seperti menentukan, menggali, mengemukakan, dan menghitung. Kesalahan siswa adalah dalam memahami soal sehingga menyebabkan beberapa siswa sulit dalam menggunakan konsep untuk mengerjakan dan perhitungan menyelesaikan permasalahan.

Meskipun masih ada beberapa siswa yang yang masih kesulitan saat proses mengingat (C1), memahami (C2), dan menerapkan (C3) dilihat dari nilai yang belum mencapai KKM dari jumlah ketuntasan klasikal uji terbatas dan uji coba luas yang diperoleh, sudah mengindikasikan bahwa media *lift the flap book* dikatakan

sangat efektif untuk menstimulasi kemampuan kognitif tema 7 subtema 1 kelas II sekolah dasar. Sesuai dengan pendapat Widoyoko (2013:242) produk yang dikembangkan dikatakan layak berdasarkan aspek keefektifan, jika persentase ketuntasan belajar klasikal yang dicapai berada minimal pada kriteria efektif. Apabila media ini diterapkan secara *stanible* dalam pembelajaran jangka menengah dan panjang, diyakini akan meningkatkan proporsi siswa yang mampu mencapai nilai KKM. Keyakinan ini didasarkan pada konsep pembelajaran adalah sebuah proses yang membutuhkan sosialisasi dan waktu. Persentase individu siswa yang nilainya mampu mencapai KKM, akan lebih besar apabila penggunaan media dilakukan secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa persentase ketuntasan belajar klasikal siswa pada uji terbatas maupun luas masing-masing sebesar 80% dan 92,85% yang mana lebih besar dari persentase minimal kriteria efektifitas media pembelajaran yang telah ditetapkan. Oleh sebab itu, penggunaan media *lift the flap book* pada pembelajaran sangat efektif untuk menstimulasi kemampuan kognitif siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, D. (2019) Desain Pengembangan Bahan Ajar Tematik Integratif Berbasis Kearifan Lokal Tema Cita-Citaku Subtema Giat Berusaha Meraih Cita-Cita Kelas IV SD/MI. *Diploma Thesis. UIN Raden Fatah Palembang*.
- Bujuri, D. A. (2018). "Analisis Perkembangan Kognitif Anak Usia Dasar dan Implikasinya dalam Kegiatan Belajar Mengajar." *Literasi (Jurnal Ilmu Pendidikan)*.
- Handayani, M. P. (2016). "Pengembangan Buku *Lift The Flap* Ensiklopedia Anak Tentang 16 Pakaian Adat di Indonesia Bagian Tengah dan Timur." *Skripsi. Universitas Sanata Dharma*.
- Kaka, E. B. R. (2020). "Pengembangan Media Pembelajaran *Lift The Flap Book* untuk Materi Sistem Ekskresi pada Manusia Kelas VIII SMP." *Skripsi. Universitas Sanata Dharma. Yogyakarta*.
- Lestari, I. D. (2017). "Pengaruh Literasi Sains Terhadap Kemampuan Kognitif Siswa pada Konsep Ekosistem." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Fkip Untirta* 1(2):103–6.
- Liliyafi, O. (2019). "Pengembangan *Media Lift The Flap Story Book* pada Mata Pelajaran PKN Materi Hidup Rukun Kelas II SD Jati 02." *Skripsi. Universitas Negeri Semarang*.
- Nabilah, M., Stepanus, S., & Hamdani. (2020). "Analisis Kemampuan Kognitif Peserta Didik dalam Menyelesaikan Soal Momentum dan Impuls." *Jurnal Inovasi Penelitian Dan Pembelajaran Fisika* 1(1):1–7.
- Nainggolan, A. M, & Daeli, A. (2021). "Analisis Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget dan Implikasinya Bagi Pembelajaran." *Journal Of Psychology: Humanlight* 2(1):31–47.
- Nengsi, R. (2019). "Pengembangan Media *Pop Up Book* untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Siswa Kelas V Pada Pembelajaran IPA Tema Lingkungan Sahabat Kita." *Skripsi. STKIP Bina Bangsa Getsempena. Banda Aceh*.

- Nurbaya, E. (2018). "Pengembangan Media *Lift The Flap Book* Berbasis Grafis pada Materi Metamorfosis di Kelas IV Sekolah Dasar." *Artikel. Pgsd Universitas Jambi* 1–20.
- Puspitasari, D. E., Septiyaningsih, D., & Wardani, W. L. (2019). "Studi Analisis Kebutuhan *Lift The Flap Book* Sebagai Media Pembelajaran untuk Mengurangi Perilaku *Gadget Addiction* pada Siswa Tingkat Dasar." *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 4(2):259–67.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Utami, D., & Naniek, S. (2020). "Pengembangan Instrumen Penilaian Kognitif dalam Pembelajaran Tematik Kelas 5 SD." *Lentera: Jurnal Ilmu Kependidikan* 20(2):1–18.
- Wahyuni, S., & Harjono, N. (2017). "Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Berbantuan Media Gambar." *E-Jurnal Mitra Pendidikan* 1(2):83–94.
- Widiyoko, Eko Putro. 2012. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wisnu, A. (2016). Pengembangan Media Grafis Berbentuk *Lift The Flap Book* Sebagai Media Pembelajaran dalam Mata Pelajaran IPS Materi Bentuk Muka Bumi dan Aktifitas Penduduk Indonesia. *Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta*.